

**PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA
TENTANG DAKWAH BIL-HAL
UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Zubdatul Munawwarah
NIM: 01230711

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Suisyanto, M.Pd
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudari Zubdatul Munawwaroh

Yogyakarta, 5 desember 2005

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahannya seperlunya pada skripsi saudara:

Nama : Zubdatul Munawwaroh

Nim : 01230711

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat (PMI)

Judul : Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Dakwah Bil-Hal Upaya
Pengembangan Masyarakat

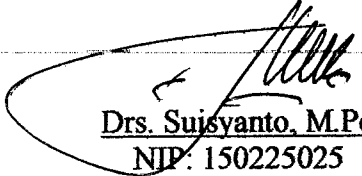
Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan pada sidang munaqasah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Dengan ini kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah untuk dimunaqasahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2005

Hormat Kami


Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP: 150225025

PENGESAHAN

Nomor:

Skripsi berjudul

**PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG DAKWAH BIL-HAL
UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Zubdatul Munawwarah

NIM: 01230711

Yang telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Januari 2006 jam 13.30 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqosah.

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd

NIP: 150 246 398

Sekretaris Sidang

Sriharini, M.Si

NIP: 150 282 648

Pembimbingan/Penguji I

Drs. Suisyanto, M.Pd.

NIP: 150 228 025

Penguji II

Waryono, M.Ag.

NIP: 150 292 518

Penguji III

Andy Dermawan, M.Ag

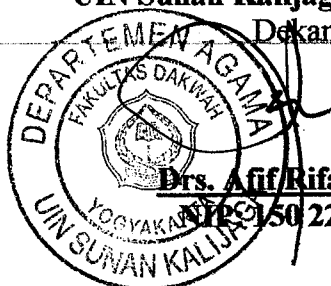
NIP: 150 314 243

Yogyakarta, 23 Januari 2006

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Drs. Afif/Rifa'i, M.S

NIP: 150 222 293

MOTTO:

كبر مقتا عند الله ان تقولوا مالا تفعلون

**"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan"
(QS. Ash Shaff: 61:3)**

**"Keinginan, harapan dan cita-cita,
semua tidak akan terwujud tanpa dibuktikan
dengan perbuatan.**

Untuk mewujudkannya harus dimulai dari diri sendiri"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk,

- ✓ *Ayahanda Dhafir Zaini dan ibunda Ummi Kulsum tercinta, “seiring waktu yang terus bergulir engkau tak pernah lelah untuk senantiasa menengadahkan tangan mendo’akan keberhasilan kami anak-anaknya”*
- ✓ *Kakakku Taufiq Hidayah serta kedua adikku Vivin Lutfiyah dan Rifqiyatul Mawaddah, “kalian adalah penopang asa, kekuatan yang takakan pernah aku peroleh dibelahan bumi ini”*
- ✓ *Seseorang yang telah banyak membantu serta selalu setia mendampingi dan memberi banyak sumbangan inspirasi “Ach. Faidy Haris” yang kelak Insyaallah akan menjadi pendamping hidupku.*
- ✓ *Almamaterku tercinta kampus putih UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون, أشهد ان لا اله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala berkah, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah-curahkankan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya semua.

Dengan modal usaha dan do'a serta bantuan dari para pihak, baik berupa sarana maupun kontribusi pemikiran, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat sekaligus sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penyusun selama ini.
3. Bapak Nailul Falah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan support kepada penyusun selama ini.
4. Ayah dan Ibu serta mas dan adik-adikku yang selalu bersusah payah memberikan dukungan materi, kasih sayang dan do'a nan tulus ikhlas sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga penyusun sampaikan kepada seluruh teman maupun sahabatku di Kampus Putih PMI-B angkatan 2001, Ibu Nyi Dra. Hj. Fatchiyah Wajiz, Mba' Alfa Nadiya, Mba' Beta, Mba' Farah terimakasih yang tak terhingga, karna telah mengajarkan aku untuk mandiri dan terus berjuang dalam hidup. Teman-teman kos dan sahabatku Yaya Farida, temen komunitas Madura, Salman dan Imamah, Muchlis, Hamid, Asro, Marwini, fadila dan tohir, busairi dan lain-lain terimakasih untuk kalian yang telah membikin hari-hariku selalu ceria, dan semua pihak yang telah memberikan *support* hingga penyusun banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga untuk saat ini dan akan datang. Juga kepada pihak-pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penyusun hanya dapat berdo'a dan berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penyusun, dicatat oleh Allah sebagai amal shaleh dan mendapat balasan setimpal di sisi-Nya.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat studi Islam pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2005

Penyusun

Zubdatul Munawwaroh

NIM: 01230711

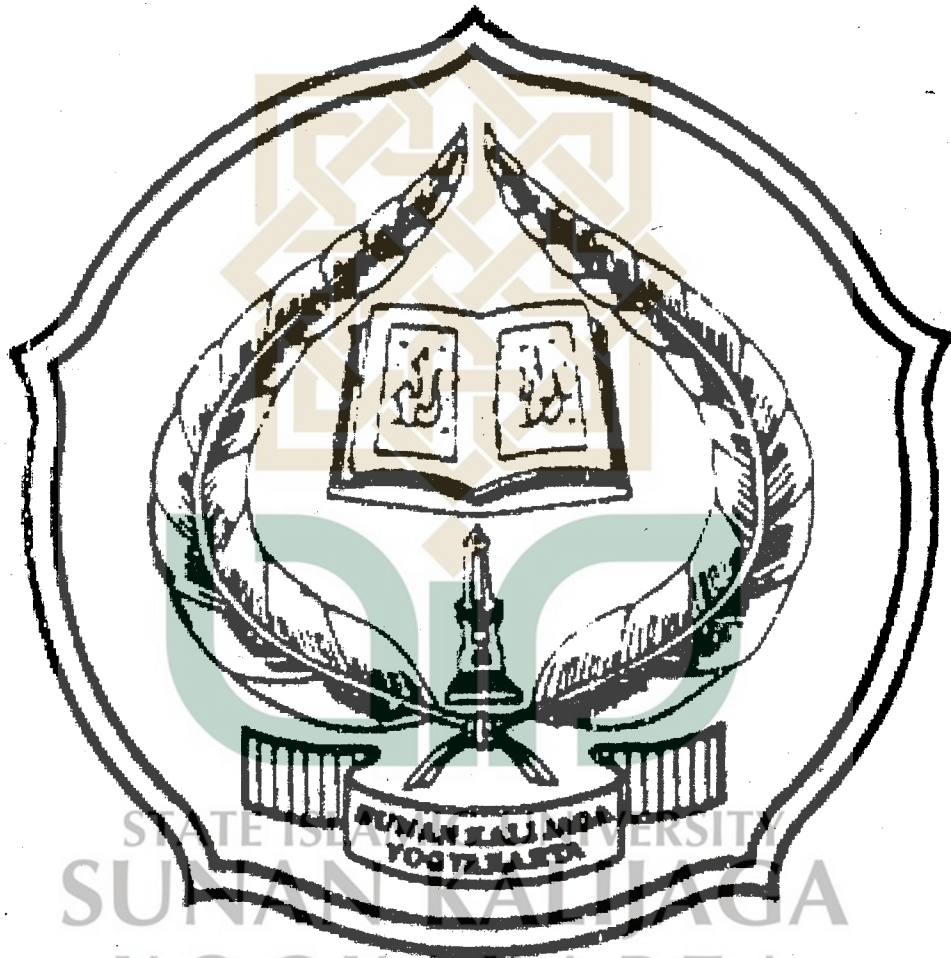
ABSTRAK

Gerakan dakwah yang selama ini dilakukan belum begitu menyentuh. Demikian juga metode dakwah yang diterapkan masih kurang relevan dengan kondisi masyarakat Islam Indonesia yang telah berubah. Oleh sebab itu perlu kiranya merumuskan ulang konsep dakwah yang lebih sesuai dengan kondisi perubahan yang telah terjadi. Dalam penelitian ini penyusun mengambil contoh seorang tokoh klasik terkemuka yaitu Hasan Al-Banna, beliau merupakan salah satu dari tokoh pembaharu Islam, yang telah memberikan kontribusi besar bagi persemaian dakwah di Mesir dan dunia Islam pada umumnya. Melalui dakwah *bil-hal*, beliau telah mencoba memasuki semua ranah kehidupan masyarakat Mesir. Mulai dari aspek keyakinan (*aqidah*) masyarakat, politik, pendidikan (*terbiyah*) dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan obyektif, maka dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode *analisis-deskriptif*, dari berbagai data yang penyusun kumpulkan. Dengan menggunakan cara berfikir (*rasional*), dengan cara berfikir *induktif*, yaitu dengan melihat realitas sosial, untuk kemudian diambil kesimpulan.

Setelah penyusun mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menganalisis, maka penyusun dapat menarik kongklusi akhir, bahwa pendapat Hasan Al-Banna tentang dakwah *bil-hal* sebagai salah satu metode penyampaian dakwah adalah jauh lebih efektif dan lebih dapat dirasakan langsung oleh penerima dakwah dari pada hanya sekedar retorika. Dengan standar atau tolak ukur upaya maksimal dalam mengusahakan tercapainya suatu dakwah *bil-hal* tersebut, yang tentunya sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

Disitulah mungkin pentingnya dakwah *bil-hal*, dakwah *bil-hal* merupakan suatu strategi dakwah yang cukup efektif dalam merubah dan mengarahkan kemajuan dan perkembangan masyarakat yang lebih baik. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam bidang Dakwah dan terus dikembangkan oleh kalangan akademisi secara umum.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
a. Pengertian Dakwah <i>Bil-Hal</i>	11
b. Landasan Normatif-Empiris Dakwah <i>Bil-Hal</i>	15
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	22
3. Pengumpulan Data Dan Analisa Data.....	22
4. Pendekatan Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II BIOGRAFI HASAN AL-BANNA

A. Latar Belakang Sosiokultural.....	25
B. Latar Belakang Pendidikan.....	27
C. Lahirnya Gerakan Ikhwanul Muslimin.....	33
D. Kepribadian Kharismatik Hasan Al-Banna.....	40
E. Karya-Karya Hasan Al-Banna.....	44

BAB III PEMIKIRAN DAN AKTIFITAS DAKWAH *BIL-HAL* HASAN AL-BANNA UPAYA MENGEMBANGKAN MASYARAKAT ISLAM

A. Dakwah <i>Bil-Hal</i> Perspektif Hasan Al-Banna.....	47
1. Konsep Dasar Dakwah <i>Bil-Hal</i> Hasan Al-Banna.....	47
2. Metode Dasar Dakwah <i>Bil-Hal</i> Hasan Al-Banna.....	50
3. Tahapan-Tahapan Dakwah Hasan Al-Banna.....	54
B. Upaya Hasan Al-Banna Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Dakwah <i>Bil-Hal</i>	61
C. Urgensi Dakwah <i>Bil-Hal</i> Upaya Mengembangkan Masyarakat.....	70

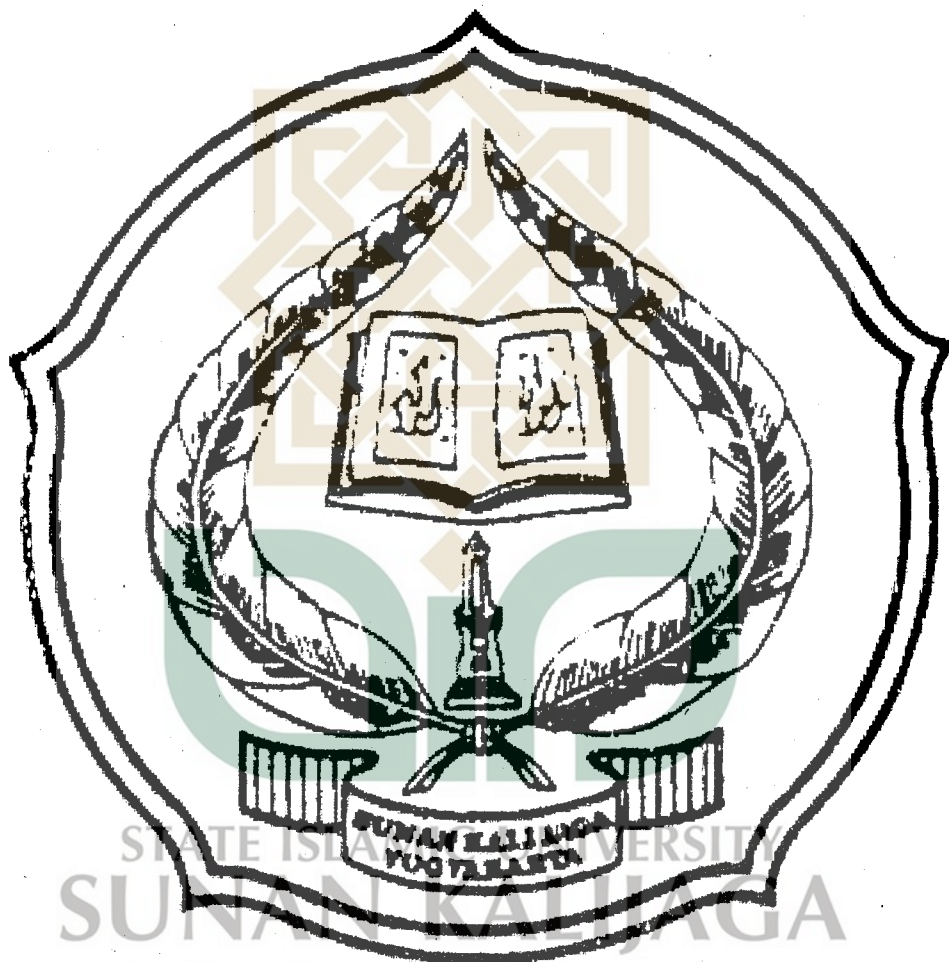
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

-
- Sertivikat KKN
 - Sertivikat Praktikum
 - Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat pada saat ini, semakin dinamis dan kompleks. Banyaknya penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan sedemikian pesatnya arus teknologi informasi membuat dunia seperti gampang dilipat, eksistensi ruang dan waktu seakan tak terbatas, sehingga pertukaran budaya dan adat istiadat dari suatu masyarakat lain dapat terjadi dengan cepat dan mudah. Pertukaran dan pergeseran budaya dalam masyarakat tak dapat ditolak, sehingga terkadang nilai positif dan negatif pun dari budaya tersebut tidak dapat dipisahkan. Merupakan suatu hal yang wajar bila arus budaya asing yang baru masuk dalam komunitas masyarakat Islam dapat merubah corak kehidupan umat Islam seperti di Indonesia yang dihuni mayoritas umat Islam. Bahkan hal ini tidak jarang juga mengakibatkan terjadinya perubahan tatanan kehidupan dan pergeseran nilai-nilai budaya Islami yang telah membumi di masyarakat Indonesia.¹ Hal ini tidak lepas dari gesekan-gesekan budaya asing yang telah terbiasa dibangun dan berkembang tanpa nilai-nilai spiritual (*spiritual value*).

Pada saat ini bangsa kita telah mengalami satu dekadensi moral. Seperti yang diungkap Gibbon yang dikutip oleh Nur Kholis Majid bahwa dekadensi atau kemerosotan moral inilah sebenarnya yang menjadi penyebab

¹Khoiruddin, *Mem. bangun Sistem Masyarakat Islam*, dalam Jurnal POPULIS, (Edisi: No.III/2003). hlm.101

runtuhnya eksistensi bangsa-bangsa di dunia. Salah satu bukti kongkrit Gibbon mencontohkan runtuhnya kekaisaran Romawi. Karena itu, demi menyelamatkan nasib dan masa depan bangsa, dari goncangan-goncangan atau gesekan budaya amoral, dibutuhkan penanganan yang cukup serius untuk dilakukan, yang salah satunya adalah menjunjung tinggi etika moral religious.²

Masyarakat-masyarakat Islam-yang semacam ini membutuhkan perhatian yang cukup serius baik dari Pemerintah, lembaga ataupun Ormas-Ormas Islam sehingga masyarakat tetap maju dan berkembang dalam bingkai akidah, etika dan moralitas. Sebab jika hal itu dibiarkan maka kemajuan yang akan diperoleh masyarakat hanya kemajuan duniawi, yang hanya mementingkan keegoisan masing-masing pribadi, yang lemah tetap lemah dan yang kuat semakin kuat, masyarakat semakin terjauh dari tuntunan dan nilai-nilai agamanya. Untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat tersebut, penting kiranya kita melanjutkan tradisi para pendahulu kita termasuk sang Rasul Muhammad Ibni Abdillah yang menjadikan dakwah sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan mengarahkan umat kearah yang terbaik. Dengan berbagai corak dan cara dalam berdakwah, para pendahulu kita telah mampu mempertahankan dan membumikan nilai-nilai Islam ke segala penjuru bumi.

✓ Salah satu bukti keberhasilan dakwah beliau adalah eksisnya Islam yang dibawa Muhammad SAW hingga sekarang dan sampainya pada kita meskipun terpisah oleh rentang jarak, ruang, dan waktu yang sangat jauh. Dalam bentuk dan corak apapun dakwah dapat dilakukan, selama tetap menghasilkan perubahan

²Nurcholis Madjid, *Indonesia kita*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 111.

kearah yang lebih baik dalam masyarakat, namun terkadang bisa juga dakwah tidak menghasilkan perubahan apa-apa bila corak dan formatnya tidak sesuai dengan kondisi maupun problem yang sedang dihadapi masyarakat.

Kegiatan dakwah hanya sebatas rangkaian seremunal keagamaan yang pengaruhnya sangat kecil terhadap perubahan di masyarakat, hal inilah seperti yang terjadi di Indonesia. Konsep dan format dakwah yang biasa berkembang dalam masyarakat Indonesia membutuhkan rumusan ulang, mengingat belum tuntasnya problem-problem yang sedang dihadapi masyarakat akibat semakin merosotnya etika moral yang dimiliki masyarakat Indonesia.

Dari problem tersebut, maka perlu dirumuskan suatu konsep serta strategi pelaksanaan dakwah. Pencarian konsep dan strategi ini penting terutama untuk menjembatani kegiatan dakwah yang kurang berhasil. Untuk mencari konsep dan strategi tersebut penyusun akan mengambil contoh profil da'i Hasan Al-Banna yang dikenal sebagai founding gerakan (*harakah*) Ikhwanul Muslimin. Bagaimanakah konsep dan strategi dakwah Al-Banna sehingga gerakan dakwahnya bisa lestari dan melahirkan tokoh-tokoh besar, bukan hanya pada tingkat regional Mesir di mana gerakan ini bermula didirikan, tapi juga pada tingkat Internasional, seperti Sayyid Qutub, al-Ghazali, Yusuf Qardhawi, dan lain-lain. Mereka adalah tokoh yang pemikirannya banyak dipelajari di Indonesia dan bahkan mungkin juga mengilhami gerakan dakwah di Indonesia.³

Dekadensi moral yang dialami umat Islam di Indonesia, tidak lepas dari pengaruh arus budaya asing yang masuk. Dengan tanpa disadari umat Islam

³ Ishak Musa al-Husaini, *Ikhwanul Muslimin*, (Jakarta: Grafiti, 1983), hlm. 39

Indonesia sebenarnya telah dijajah secara halus oleh bangsa-bangsa asing yang mau membersihkan nilai-nilai spiritual dalam diri masyarakat. Sehingga dengan segala cara mereka menyusup ke ruang-ruang kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari aspek sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Dalam waktu yang cukup lama dan dengan cara yang halus sehingga masyarakat Islam Indonesia tidak merasa bahwa nilai budayanya yang sarat dengan nilai-nilai spiritual sebagai masyarakat taat beragama teracuni oleh virus-virus budaya masyarakat asing yang cenderung tidak mau terikat dengan tuntunan ajaran keagamaan.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia sama dengan yang dihadapi masyarakat Mesir waktu itu ketika Kaum kolonial Inggris berusaha menjajah seluruh aspek kehidupan umat Islam. Namun berhasil diselamatkan dari pengaruh budaya asing yang mulai mau meracuni kehidupan sosial-keagamaan umat Islam Mesir saat itu. Hal ini tidak lepas dari pengaruh kekuatan Ikhwanul Muslimin yang dipelopori oleh Hasan Al-Banna. Salah satu yang melatar belakangi Hasan Al-Banna dengan gigih memperjuangkan Islam dan kaum Muslimin di Mesir ketika itu, Hasan Al-Banna merasa perlu adanya suatu kelompok untuk melakukan dakwah. Awalnya lembaga yang ada pada saat itu hanya *Jam'iyah makarim al-Akhlak al-Islamiyah (Asosiasi Akhlak Islam yang mulia)*. Beliau mendorong terbentuknya kelompok yang akan melakukan dakwah ditempat-tempat umum.⁴ ✓

Bagi Al-Banna dakwah diartikan sebagai upaya untuk mentransformasikan ajaran-ajaran Islam secara luas, yang mencakup segala dimensi kehidupan,

⁴ "Membongkar Pemikiran Hasan Al-Banna-Sururiyah"
http://salafy.or.id/salafy.php?menu=detil&id_artikel=338, akses 18 juli 2004.

berdasarsarkan Islam sebagai sistem nilai komprehensif.⁵ Sebagai pendiri Ikhwanul Muslimin, beliau menyadari betul bahwa gerakan dakwah yang dicanangkanya harus mempunyai warna tersendiri. Warna inilah yang mungkin beliau tafsirkan sebagai salah satu dependensi terhadap dakwah yang dilakukannya.

Dakwah pergerakan Ikhwanul Muslimin adalah dakwah yang mempunyai sifat saling melengkapi (integral) dan mempunyai tujuan yang komprehensif.⁶ Aktivistis kelompok ini melakukan dakwah di kedai-kedai kopi dan tempat umum lainnya dengan bercerita tentang Islam. Seiring dengan absennya beliau dari *Jam'iyah al-Hasyafiyah* yang gregetnya sudah mulai mengendur di *Mahmudiyah*. Waktu itu bersamaan dengan bangkitnya fanatisme ke jiwa masyarakat, setelah ekspedisi Inggris sekian lama menyusahkan bangsa Mesir.⁷ Perbaikan masyarakat menurut Al-Banna harus dimulai dari pengembangan kualitas umat dalam penghayatan agama (Islam), yakni pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat yang ada telah rusak total, maka diperlukan masyarakat baru, sebagai penegak ajaran Islam secara menyeluruh sesuai ajaran Islam yang paripurna-komprehensif.

⁵ Hasan AAl-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I*, penerjemah, Anis Matta, (Solo: Era Intermedia, 1997), hlm. 36.

⁶ Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al-Banna Gerakan Ikhwanul Muslimin*, penerjemah Fauzan Jamal (Jakarta: Harakah 2002), hlm. 61.

⁷ Hasan Al-Banna, *Memoar Hasan Al-Banna Untuk Dakwah Dan Para Da'inya*, penerjemah Salafuddin Abu Sayyid Dan Hawwin Murtadho, (solo: Era Intermedia: trjmh November 1999), hlm. 94.

Melalui tindakan kongkret (*dakwah bil hal*), Hasan Al-Banna menjalankan misinya mengembalikan manusia pada jiwa ketuhanan (*rabbaniyah*), konsep *rabbaniyah* dimaknai sebagai usaha untuk mewujudkan bagaimana manusia kembali kepada fitrah (*ilahi*), itulah tujuan utama Islam, dan pada gilirannya merupakan juga tujuan akhir, sasaran, puncak, cita-cita, usaha dan kerja keras manusia dalam kehidupan di alam fana ini,⁸ dan mengembalikan manusia pada wujud kesatuannya (*insaniyah*) sedangkan konsep insaniyah diartikan sebagai usaha untuk mengajak kepada persaudaraan sesama manusia dan berusaha membahagiakan mereka, karena pada dasarnya dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia bukan untuk jenis tertentu atau bangsa tertentu.⁹ Dua konsep (*rabbaniyah dan Insaniyah*) itulah yang menjadi pijakan dakwah beliau.

Secara implisit dalam beberapa karyanya, beliau memang tidak secara langsung menyebut tipe dakwahnya adalah *bil hal*. Namun melihat semua aktivitas dakwah yang telah ia lakukan adalah mencerminkan dakwah *bil hal*. Sesuai dengan arti dakwah *bil hal* yang didefinisikan secara umum oleh banyak pakar, sebagai kegiatan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang dapat dirasakan langsung oleh Kaum Muslimin yang menerimanya.¹⁰ Sebagaimana sebelumnya telah disinggung bahwa dakwah *bil hal* merupakan suatu kegiatan dakwah yang cukup efektif dalam merubah dan mengarahkan kemajuan dan perkembangan masyarakat yang lebih baik, dan lebih beradab.

⁸Yusuf Qardawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, (Risalah Gusti. Surabaya 1996). hlm. 1-2..

⁹ *Ibid.*, hlm. 59. lihat pula dalam Hasan Al-Banna "*Risalah Pergerakan I*" hlm. 192.

¹⁰ Istibsyaroh, "*Menyeimbangkan Dakwa Bil-hal Dan Bil-Lisan*", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 9, No. 1, (April 2004). hlm. 33.

Dengan dakwah *bil-hal* diharapkan segala persoalan dapat teratasi, sekaligus dapat pula terpelihara identitas setiap Muslim. Sebab selama ini dakwah *bil-lisan* mengajarkan kepada umat bahwa Islam datang membawa *rahmat* untuk seluruh alam dan tentunya lebih-lebih lagi untuk pemeluknya. Tetapi sangat disayangkan bahwa ke-*rahmat-an* tersebut belum dirasakan menyentuh segi-segi kehidupan nyata kaum Muslimin, hal itu disebabkan antara lain karena yang menyentuh mereka dari ajaran Agama selama ini baru segi-segi *ibadah ritual* (ibadah murni), sedangkan segi-segi lainnya walaupun disentuh dan dilaksanakan hanya dalam bentuk individual dan tidak dalam bentuk kolektif.¹¹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik pokok permasalahan yang berkenaan dengan upaya Hasan Al-Banna dalam “*upaya Pengembangan Masyarakat Melalui Dakwah Bil-Hal*” adalah sebagai berikut:

Bagaimana pemikiran dakwah *bil-hal* Hasan Al-Banna dalam upaya mengembangkan masyarakat?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengungkapkan secara *diskriptif-analitis* pemikiran, konsep dan perjuangan yang telah dicapai Hasan Al-Banna dalam memajukan Umat Islam.

¹¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 2002), hlm. 247

- 2) Mencari hubungan latar belakang kehidupan sosial Hasan Al-Banna dan perjuangannya, serta relevansinya terhadap kelanjutan dakwahnya saat ini.

Kegunaan :

- 1) Sebagai salah satu sumbangan pemikiran kearah upaya pengembangan masyarakat Islam.
- 2) Mendapatkan metode baru tentang konsep dan metode berdakwah yang lebih efektif dan tepat upaya mengembangkan masyarakat Islam.

D. Telaah Pustaka

Penelitian maupun karya-karya yang membahas tentang Hasan Al-Banna sebelumnya memang telah banyak dilakukan, baik hasil karya beliau sendiri maupun hasil penelitian orang lain. Karya-karya tersebut berupa kitab, terjemahan, jurnal, ensiklopedia dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam karya-karya tersebut belum ditulis secara khusus dan utuh mengenai kegiatan dakwahnya, dalam satu buku, diantaranya:

Pertama; Prof. Dr. Abdul Hamid Al-Ghazali dalam karyanya *Haula Asasiyat al-Ummah (Qiraah fifikr Al-imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna)*, diterjemahkan oleh Wahid Acmadl dan Jasiman, LC, menjelaskan tentang konsep kebangkitan ummat dalam konteks pergerakan perspektif Hasan Al-Banna baik dalam segi normatif (agama) maupun empiris (sejarah) dan belum menyebut secara eksplisit tentang pemikiran beliau mengenai bagaimana membangkitkan

dan membentuk suatu masyarakat dari segi kehidupan sosial kemasyarakatan secara khusus.

Kedua; Sebuah buku karya Fathi Yakan yang telah diterjemah ulang dengan judul asli "*Manhajiyah Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*", diterjemahkan oleh Fauzan Jamal dan Alimin, ber judul "*Revolusi Hasan Al-Banna Gerakan Ikhwanul Muslimin*", hanya saja buku tersebut membahas gerakah revolusi Hasan Al-Banna secara umum, walaupun juga di dalamnya mengurai sedikit tentang ciri dakwahnya namun dalam buku itu tidak membahas tentang konsep dakwah *bil-hal* secara khusus, sehingga menurut penyusun buku tersebut juga dapat dijadikan rujukan untuk memetakan gerakan dakwah beliau sebagai klasifikasi dakwah *bil-hal*.

Ketiga; "*Manhaj Da'wah Hasan Al-Banna*" karya Badr Abdurrazzaq Al Mash, penerbit Citra Islami press. Juga merupakan buku yang memfokuskan pembahasannya pada permasalahan ikhtisab (yang dalam batas-batas tertentu identik dengan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*). Kemudian penulis menghubungkan permasalahan ini dengan pribadi Hasan Al-Banna dengan Ikhwanul Muslimin. Penulis memulainya dengan mengungkap serba-serbi dengan ringkas namun lengkap, tentang kehidupan Hasan Al-Banna-, sampai beliau meninggal. Jadi dalam buku ini lebih banyak memaparkan tentang kehidupan dakwahnya Hasan Al-Banna pada masanya dan kemungkinana dapat diterapkan sebagai panduan dakwah masa kini.

Keempat; Selain itu ada beberapa hasil penelitian (skripsi) yang berjudul "*Ikhwanul Muslimin, Studi Atas Buku The Society Of Tha Muslim Brothers*, karya

Richard Mitchell” yang disusun oleh Aminullah Al Wahidi, karya ini membahas tentang ideologi Ikhwanul Muslimin, menurut Mitchell. Bahwa ideologi Ikhwanul Muslimin tidak mengadopsi secara utuh fundamentalisme dan konservatisme, tetapi juga tidak begitu saja larut dalam arus modernisme yang sekuleris dan westernis. Meskipun dalam skripsi ini tidak mengupas banyak mengenai dakwah beliau, akan tetapi dapat memberi pandangan yang berbeda mengenai pemahaman yang selama ini dianggap keras tentang pergerakan yang telah dilakukan oleh Hasan Al-Banna.

Kelima; Dalam skripsi yang lain yaitu “*Konsep Dakwah Menurut Hasan Al-Banna*” yang disusun oleh Sudaryono skripsi ini mengulas tentang pandangan Hasan Al-Banna mengenai dakwah dan metode serta ciri-ciri khas dengan karakteristiknya, dimana kesimpulannya bahwa dakwah dapat diusahakan pada segala lini kehidupan, baik dalam bidang politik, budaya, maupun pendidikan. Jadi masih sangat umum dan luas serta tidak mengkhususkan pada satu pokok masalah atau memberikan satu strategi dalam berdakwah.

Dari beberapa karya diatas, penulis mencoba menelaah secara kritis pemikiran Hasan Al-Banna untuk mencari pengertian dari sudut pemikiran dakwahnya dalam upaya merubah masyarakat untuk lebih maju dan berkembang. Meskipun tidak sedikit pemikir-pemikir Islam kontemporer yang juga telah banyak menyumbangkan pemikirannya untuk kemajuan umat Islam. Berdasarkan literatur yang ada tersebut maka skripsi ini juga ingin menampilkan perumusan atau formulasi baru dalam konteks pengembangan perspektif Hasan Al-Banna dan lebih spesifik menitik beratkan pada dakwah *bil-hal* yang beliau gunakan

dalam kaitannya untuk mencapai tujuannya (pengembangan masyarakat) yang lebih komprehensif serta merumuskan beberapa langkah operasional yang realistis dan sesuai dengan konteks kekinian.

E. Kerangka Teoretik

a. Pengertian Dakwah bil-hal

Merujuk kepada apa yang dilakukan Rasulullah, dalam upaya menyampaikan ajaran Islam (dakwah) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan, dan perbuatan. Bahkan perilaku beliau pun merupakan dakwah.¹²

Adapun pengertian dakwah secara umum yakni, dakwah berarti mengajak atau menyeru melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari satu situasi ke situasi yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan Bangsa dan Umat manusia.¹³

Kata dakwah mengandung beberapa pengertian dasar sebagai proses pengkondisian dan perubahan yang membutuhkan kesadaran internal serta pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan. Untuk itu dalam pelaksanaan dakwah dapat melibatkan segala potensi serta unsur-unsur yang ada.

¹²Suisyanto, "Dakwah bil-hal, suatu upaya menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan jamaah", dalam Jurnal Aplikasi Vol. III No. (2 Desember 2002), hlm. 183.

¹³ Istibsyaroh, "Menyeimbangkan Dakwah bi al-Hal dan bi al-Lisan", dalam Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 9, No. (1 April 2004), hal. 31

Dalam dimensi *etis* dakwah artinya bertanggung jawab untuk menimbulkan rasa kedamaian, kesejahteraan, persaudaraan, dan kesatuan antara sesama warga masyarakat. Sedangkan dalam dimensi *integratif*, artinya dakwah bukan saja diamalkan untuk meningkatkan kualitas manusianya tetapi juga meningkatkan kualitas struktur masyarakatnya.¹⁴

Bertitik tolak dari pengertian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dakwah adalah:

1. Suatu istilah untuk menyebut metode yang khusus dipergunakan didalam Agama Islam, walaupun fungsinya mungkin ada persamaan dengan fungsi penyebaran agama-agama lain.
2. Dakwah merupakan proses suatu aktifitas yang dilakukan dengan sadar serta berdasarkan dorongan kewajiban.

Dakwah berfungsi menyampaikan isi ajaran Agama Islam kepada umat manusia, mengajak mereka untuk beriman dan mentaati Allah SWT. "*Amar Ma'ruf Nahy Mungkar*" dan lain sebagainya.¹⁵

Adapun sasaran dakwah hendaknya ditujukan kepada masyarakat secara keseluruhan, bukannya sekedar individu anggotanya, intinya bahwa penyebaran Islam lebih dibidikkan kepada suatu sistem sosial, baik itu menyangkut nilai dan Kaidah yang berlaku dalam masyarakat, maupun tata hubungan organisasi sosial. Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang didalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan

diantara keragaman yang ada, yang mencerminkan misi Islam sebagai *Rahmatan Lil A'lamin*.

Sedangkan dakwah menurut Hasan al-Banna adalah seperti dilukiskan oleh kata *Islamiyyah*. Bagi al-Banna, dakwah adalah identik dengan Islam itu sendiri yang mengandung makna yang luas. Dengan demikian, menurutnya, figur Da'i dapat dilakukan oleh berbagai ragam profesi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri.¹⁶

Selain itu Menurut Dr. M. Quraish Shihab, dalam berdakwah langkah pertama yaitu membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang Islami, yaitu dengan meluruskan kembali pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta menyebar luaskannya, sehingga dapat dipahami dan dihayati oleh umat. Cukup banyak masalah yang perlu diluruskan sebagaimana tidak sedikit juga yang perlu mendapat interpretasi baru seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah yaitu, pendekatan lisan (*bil-lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Pendekatan tulisan (*bil-risalah*) adalah dakwah yang dilakukan dengan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik, sedangkan pendekatan melalui perbuatan (*dakwah bil-hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku Da'i secara luas atau yang dikenal dengan *Action Apporoach* atau perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir-

¹⁶ Noor Chozin Suii., Jurnal Aljami'ah "Dakwah Dalam Perspektif Hasan al-Banna" dalam Jurnal Aljami'ah (Vol. 38. No. 2, 2002), 441

¹⁷ Quraish Sihab, "Membumikan Al-Qur'an" (Bandung: Mizan 2002), hlm. 242

miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.¹⁸ Ada beberapa pengertian tentang dakwah *bil-hal*. Secara harfiah dakwah *bil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas dakwah *bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dalam rangka mewujudkan tatanan sosial dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.¹⁹ Dan masih banyak istilah-istilah untuk menyebut dakwah *bil-hal* yakni kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan materi, ada pula yang menyebut dakwah *bil-hal* dengan keteladanan sikap, melalui kreativitas juga merupakan salah satu bentuk atau wujud dakwah *bil-hal*.

Selain rumusan metode dakwah di atas, Sanapiah Faisal memberi teori pendekatan, antara lain: **Pertama**, Rebut tempat dihati masyarakat, **Kedua**, Kenalilah tokoh-tokoh berpengaruh, **Ketiga**, Kenalilah kendaraan sosial setempat, **Keempat**, Usahakan bisa diterima semua pihak.²⁰ Untuk memasuki medan tersebut, jelas diperlukan manusia unggul yang mempunyai kualifikasi untuk bersaing dengan sumber daya dari luar.

¹⁸ Suisyanto, "Dakwah *bil-hal*,... hlm, 183.

¹⁹ Harun al-Rasyid dkk, "Pedoman Pembinaan Dakwah *Bil-Hal*", (Jakarta: Depag RI, 1989. hlm), hlm. 10.

²⁰ Sanapiah Faisal, "Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa", (Surabaya:, Usaha Nasional, 1981). hlm. 9.

b. Landasan Normatif-Empiris Dakwah Bil-Hal

Dakwah *bil-hal* sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari Al-Qur'an maupun Hadits dan juga Sirah Nabi. Dari sumber normatif-teologis tersebut kemudian muncul penterjemahan: baik dalam dataran normatif maupun empirik.²¹ Dari beberapa landasan tersebut antara lain: firman Allah Swt. Dalam Qs. *Al-saf* 61:3. (*"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"*) dan *Al-Baqarah* 2:44 (*"Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan (kewajiban) sendiri, padahal kalian membaca al-kitab ?. maka, tidakkah kalian berfikir?..."*).²² Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. Sangat menekankan dalam konteks berdakwah, ayat tersebut dapat dipahami bahwa melakukan aktifitas dakwah tidak hanya melalui lisan akan tetapi harus diimbangi dengan perbuatan (*bil-hal*).

Secara umum Al-Qur'an memberi beberapa isyarat bagaimana agar masyarakat dapat berpikir, memiliki kemauan serta semangat yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahannya, serta dapat mengembangkan (membangun) diri mereka sendiri, seperti anjuran dalam Surat Ar Ra'du:11

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغير ما با نفهم

*"...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri..."*²³

²¹ibid. hlm.183-184

²² Al-Qur'an al-Karim, edisi terjemahan Departemen Agama R.I.

²³ QS. Ar-Ra'du (13:11).

Dalam perspektif dan visi inilah Al-Qur'an menyampaikan pesan dan dorongannya kepada masyarakat manusia untuk giat melakukan perubahan melalui pembangunan. Sementara itu Al-Qur'an dalam ayat lain menjelaskan pula tentang kemungkinan terjadinya perubahan pada fenomena dan realitas sosial yang terjadi dalam satu masyarakat atau bangsa, dimana realitas tersebut dilukiskan sebagai nikmat yang di karuniakan Allah kepada satu kaum atau bangsa. Yakni dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal: 53.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu ni'mat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”²⁴

Bentuk perubahan itu sendiri bisa jadi positif yang kemudian disebut perkembangan atau kemajuan, dan bisa juga negatif yang kemudian disebut krisis,²⁵

Merujuk kepada apa yang dilakukan Rasulullah ketika membangun masyarakat, setidaknya harus ditempuh tiga konsep atau proses pengembangan masyarakat, yakni *taqwin, tanzim, taudi*.²⁶ *Taqwin* adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah *bil-lisan* sebagai ihtiar sosialisasi *akidah, ukhwah* dan *taawun*. Semua aspek tadi, ditata menjadi

²⁴ QS. Al-Anfal, (8: 53).

²⁵ Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam*, (Gema Insani, Jakarta 1998), hlm. 226-227.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

instrumen sosiologis. Proses sosialisasi dimulai dari unit terkecil dan terdekat sampai kepada perwujudan-perwujudan kesepakatan.

Sasaran tahap pertama ini adalah terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian mengekspresikannya dalam *ghirah* dan sikap membela keimanan dari tekanan struktural para penindas, pada tahap ini Rasulullah hakikatnya sedang melakukan dakwah untuk pembebasan akidah masyarakat dari sistem akidah yang menjadi keinginan subyektif manusia (*al-hawa*) yang dipersonifikasikan dalam bentuk berhala (*asnam*) menuju sistem akidah alamiah (asli) yang hanya mengikatkan diri dengan mengesakan Allah secara murni. Tahap berikutnya adalah *tanzim* yaitu tahap pembinaan dan penataan masyarakat kegiatan pokok tahap ini adalah dakwah *bil-hal* sebagai sebuah proses pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi Islam muncul dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial tahap ini dimulai dengan hijrah nabi ke Madinah.

Nabi memulai gerakan penataan dakwah (*tandhim*) dengan hijrah. Hijrah, yang dapat diberi pengertian pemutusan keterikatan masyarakat dengan tanahnya, bisa mengubah pandangan manusia terhadap alam, dan mengubahnya menjadi pandangan yang luas dan menyeluruh yang dapat menghilangkan kejumudan, kemerosotan sosial, pemikiran dan perasaan, sehingga masyarakat yang jumud menjadi dinamis. Dalam proses hijrah, masyarakat diajak memutus hubungan dari lingkungan dan tata nilai zalim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati diri yang fitri yang telah terendam lingkungan sosio-kultur yang

tidak Islami. Setelah sampai di Madinah, Nabi melakukan beberapa langkah mendasar, yakni: *pertama*, membangun masjid Quba dan Nabawi. *Kedua*, membentuk lembaga *ukhuwah Islamiyah* antara *muhajirin* dan *anshar*. Dan *ketiga*, membuat 'Piagam Madinah' yang disepakati pelbagai suku dan kaum Yahudi.

Ketiga upaya yang dilakukan Nabi tersebut, menurut Amrullah Ahmad, Nabi telah memberikan kerangka kerja dakwah Islami. Dengan berpijak dari Masjid, Nabi menata dan mengembangkan masyarakat Islam. Dengan membangun *ukhuwah Islamiyah*, Nabi memperkuat komunitas muslim awal di Madinah yang merepresentasikan integritas *jama'ah* muslim. Berpijak Da'i kekuatan yang ada dalam organisasi itu, Nabi menciptakan landasan kehidupan politik Madinah dengan menandatangani perjanjian dengan semua kekuatan sosial yang ada.²⁷ Dalam perspektif pengembangan masyarakat, tindakan Nabi dapat disebut sebagai menciptakan *Memoradum* antara *da'i* dan *mad'u* sebagai landasan kerja membangun dan megembangkan masyarakat Madinah.

Tahap ketiga adalah *taudi'*. Yaitu tahap keterlepasan dan kemandirian. Pada tahap ini Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Syafi'i Menjelaskan bahwa umat telah siap menjadi masyarakat mandiri, terutama dari segi *managerial*.²⁸ Bila ketiga tahap ini selamat dilalui, terbentuknya suatu masyarakat yang berkualitas dan berdaya dalam semua aspek kehidupannya akan tercapai.

²⁷*Ibid*, hlm. 45

²⁸ Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Syafi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 34.

ketiga tahap ini selamat dilalui, terbentuknya suatu masyarakat yang berkualitas dan berdaya dalam semua aspek kehidupannya akan tercapai.

Untuk memenuhi kebutuhan akademis, secara konseptual pemahaman-pemahaman di atas merupakan bangunan teoretis yang sangat membantu penyusun dalam memahami topik sentral kajian skripsi ini, yakni menyangkut pemikiran Hasan Al-Banna tentang pengembangan masyarakat melalui dakwah *bil hal*.

Menurut Quraish Shihab juga bahwasanya perubahan dapat terlaksana akibat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an, serta kemampuan memanfaatkan dan menyesuaikan diri dengan sejarah.²⁹ nilai-nilai dan hukum sejarah tersebut, dijelaskan secara gamblang oleh Al-Qur'an.

Suatu ciri khas ajaran islami, yang di populerkan oleh Yusuf al-Qardawi dalam "*Khasais Amah Li Din al-Islam*" adalah keyakinan bahwa agama Islam itu merupakan suatu cara hidup dan tata sosial yang menyeluruh.³⁰ Agama yang memiliki hubungan yang integral dan organik dengan politik dan masyarakat. Ideal Islam ini tergambar dalam dinamika hukum Islam yang merupakan suatu hukum yang serba mencakup, dimana termasuk didalamnya tugas seorang Muslim terhadap Allah dan tugasnya terhadap sesama manusia. Karena itu, ajaran Islam merupakan suatu sistem normatif, dimana Agama berhubungan secara integral

²⁹Sejarah yang dimaksud disini yaitu merujuk pada usaha dan perjuangan Rasulullah SAW, dimana al-Qur'an turun pada masyarakat pertama yaitu masyarakat Arab, mereka yang pertama kali bersentuhan dengan Al-Qur'an, dan pertama pula yang berubah pola pikir, sikap, dan tingkah lakunya, sebagaimana dikehendaki Islam. Lihat Yusuf Qardawi, "*Membumikan Al-Qur'an*", hlm. 245.

³⁰ Yusuf Qardawi, "*Anatomi Masyarakat Islam*", Penerjemah Setiawan Budi Utomo, (Jakarta, Pustaka al-Kausar, 1999), hlm. 23-23.

dengan segala bidang kehidupan umat Islam, seperti politik, ekonomi, hukum, pendidikan dan keluarga.

Dari paparan di atas perubahan yang dimaksud hanya pada dataran moral dan religius. Akan tetapi sebenarnya kemajuan yang diharapkan belum menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat secara nyata, tidak hanya dari kesejahteraan batin akan tetapi kesejahteraan lahir juga tidak kalah penting, terutama dalam konteks Indonesia saat ini yang banyak membutuhkan perjuangan dan strategi yang tepat dalam memajukan dan mengembangkan masyarakatnya, suatu gagasan dan upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah pemberdayaan masyarakat yang diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terencana dari situasi masyarakat yang lain, yang dinilai lebih tinggi dengan kata lain pengembangan masyarakat menyangkut proses perbaikan.³¹

Dalam pembahasan mengenai masyarakat tentunya tidak lepas dari konsep dan persoalan-persoalan serta langkah-langkah jitu dalam pengembangan masyarakat. Adapun konsep "Pengembangan Masyarakat" sendiri menurut Moeljarto Tjokrowinoto adalah sebuah proses berkelanjutan yang dapat diwujudkan melalui keterkaitan alam, aspek sosio-ekonomi dan kultur yang berjalan dinamis, dimana arah infestasi, orientasi perkembangan teknologi dan perubahan kelembagaan konsisten dengan kebutuhan masyarakat baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.³²

³¹ Moeljarto, *"Politik Pembangunan, Sebuah Analisa Konsep, Arah Dan Strategi"*. (Yogyakarta, Tiara Wacana. 1995). hlm.3

³² *Ibid.* hlm. 12

Dalam konteks seperti yang telah dipaparkan tersebut diatas -yang akan dicapai- diskursus yang menarik untuk dikedepankan adalah menyangkut metode apa yang akan diterapkan dan yang betul-betul pas dalam menemukan solusi bagi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat umumnya dan masyarakat Islam khususnya. Dalam hal ini Hasan Al-Banna menawarkan suatu gagasan, pemikiran dan langkah-langkah metode (lewat dakwah) yang dirasa tepat dalam upaya merealisasikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, meskipun hasilnya nanti tidak sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh beliau akan tetapi setidaknya dapat memberikan sesuatu yang berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh para Da'i.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung adapun metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah.

1- Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan mencari data-data dari buku, artikel, majalah dan lain sebagainya, yang dipandang mempunyai relevansi dengan bahan penelitian, baik sumber primer maupun sekunder.³³ Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pemikiran Hasan Al-Banna sebagai tokoh yang akan diteliti.

³³ Sutrisno Hadi. *Metodologi research*, (yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1996), hlm.8.

2- Sumber Data

Sumber utama yang di sebut sebagai sumber primer yakni karya-karya Hsan Al-Banna sendiri, dalam penelitian ini diantaranya sebuah buku *Majmu'ah Ar Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna* karya Hasan Al-Banna, dan buku-buku yang telah diterjemahkan seperti *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, *Majmu'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*, *Al-Mudzakirat Ad-Dakwah Wa Da'iyah*, *Memoar Hasan Al-Banna*, dan lain sebagainya.

Dan didukung oleh sumber-sumber lain yang disebut sumber sekunder seperti buku yang mengulas tentang Hasan Al-Banna salah satunya sebuah buku karya Fathi Yakan "*Revolusi Hasan Al-Baanna*", karya Abu Zaid, *Manhaj Dakwah Hasan Al-Banna*. Serta majalah, jurnal, website, dan lain sebagainya.

3- Pengumpulan Data Dan Analisa Data

Sebagai sebuah penelitian kepustakaan (*library riseach*), pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelusuri dan menelaah literatur-literatur dan bahan tertulis yang relevan dengan masalah yang dibahas. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpulkan, selanjutnya diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompok bahasan dalam pengkajian ini, dalam metodenya kemudian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah diskripsi, adalah menafsirkan dan menuturkan data-data yang telah ada, untuk kemudian diteliti.³⁴

b. Langkah interpretasi. Yakni penyusun berusaha memahami pokok-pokok pemikiran Hasan Al-Banna, yang berkaitan dengan dakwahnya dan metode

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah dasar dan tehnik*. (Bandung:: Transito, 1990). hlm. 139.

apa yang telah diterapkan oleh Al-Banna, di samping juga memperhatikan berbagai pandangan tokoh lain tentang masalah tersebut yang berkaitan dengan upaya pengembangan masyarakat melalui dakwah *bil-hal* dan yang mendukung analisa tersebut.

c. Pengambilan kesimpulan.

Menarik kesimpulan dari berbagai analisa yang telah dilakukan adalah merupakan langkah akhir setelah melalui proses pengumpulan dan pengolahan data, kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam skripsi ini. Bahwa dakwah yang telah diterapkan oleh tokoh Hasan Al-Banna termasuk kategori dakwah *bil-hal* upaya pengembangan masyarakat.

4- Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *socio-historis*, yakni *pertama*, untuk mengetahui latar belakang eksternal yaitu kondisi zaman yang dilalui tokoh dalam segi sosial, politik dan arus pemikiran. *Kedua*, latar belakang internal yaitu mengetahui riwayat hidup tokoh, pendidikan, dan pengalaman-pengalaman yang membentuk pemikirannya. Maka untuk mencapai tujuan penelitian ini yakni harus melacak dan menelusuri fakta sejarah yang memberikan penjelasan pemikiran Hasan Al-Banna tentang dakwah *bil-halnya*

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan masalah dalam skripsi ini akan penyusun sajikan dalam bentuk bab-bab dan sub-sub bab, agar lebih terperinci secara sistematis dan saling berkaitan, yang dibagi menjadi empat bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan mengeksplorasi dari penelitian ini. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan dimana dalam bab ini sebagai langkah awal untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas terkait dengan tokoh Hasan Al-Banna.

Bab kedua, tentang biografi Hasan Al-Banna, pada bab ini meliputi *auto biografi* Hasan Al-Banna, latar belakang kehidupan intelektualnya, berdirinya Ikhwanul Muslimin, dan karya-karya Hasan Al-Banna. Hal ini penting sebagai pengantar awal untuk mengenal lebih dalam sosok Hasan Al-Banna.

Bab ketiga, membahas tentang konsep dakwah *bil-hal* perspektif Hasan Al-Banna, beberapa aktivitas dakwah *bil-halnya*, metode pembaharuan Imam Hasan Al-Banna, serta urgensi dakwah *bil-hal* upaya pengembangan masyarakat. Pada bab ini penyusun mencoba menganalisis pemikiran Hasan Al-Banna dan beberapa aktivitas-aktivitas dakwah *bil-hal* Hasan Al-Banna sebagai inti dari persoalan pembahasan dalam skripsi ini.

Bab keempat, kesimpulan dan saran. Pada bab ini penyusun mencoba menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut, kemudian juga mencoba mengajukan saran sebagai bentuk atau respon penyusun dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penyusun lakukan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Imam Syahid Hasan al-Banna lebih memilih dakwah *bil hal* upaya mengembangkan masyarakat. Suatu strategi dakwah yang lebih menitik beratkan pada tindakan nyata dari pada sekedar mengandalkan retorika atau ungkapan lisan. Implikasi dakwah *bil hal* lebih nampak dan dapat dirasakan langsung oleh komunitas masyarakat disaat suatu komunitas masyarakat tersebut betul-betul membutuhkan adanya suatu bimbingan menuju pengembangan dan kesempurnaannya.

Diantara kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Hasan Al-Banna upaya mengembangkan komunitas masyarakatnya pada saat itu adalah:

- a) Mendirikan organisasi dakwah. Dalam bidang ini, Al-Banna mendirikan organisasi dakwah Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928. Organisasi ini dikelola secara modern dengan dilengkapi sistem organisasi yang padu yang bekerja *full time*.
- b) Mendirikan Sekolah, hal ini dilakukan upaya mengangkat umat Islam dari kebodohan dan dalam rangka meningkatkan pengamalan ajaran Islam,
- c) Mendirikan koperasi, industri kecil, dan pertanian. Karena faktor geografisnya dan adanya monopoli pihak Asing, maka masyarakat Mesir

menjadi masyarakat yang miskin. Berangkat dari keprihatinan tersebut, Al-Banna mengembangkan berbagai bentuk ekonomi yang dikelola dengan sistem koperasi.

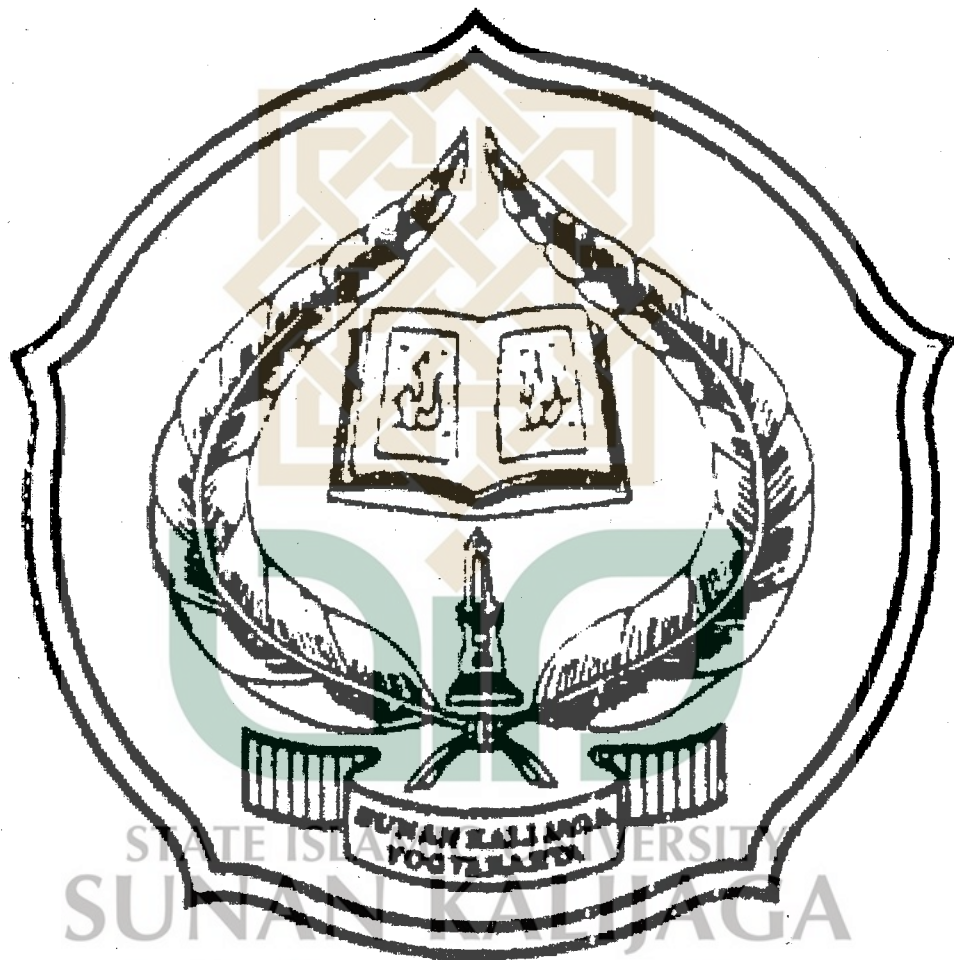
- d) Demikian pula Hasan Al-Banna secara langsung ikut terlibat dalam pemerintahan politiknya, sebagai upaya mengontrol dan menyeimbangkan kinerja pemerintahan yang pada ujungnya bermuara pada kemaslahatan dan pemberdayaan masyarakat.

b. Saran-Saran

Penyusun dapat berharap adanya kritik konstruktif bagi siapa saja yang menyempatkan diri atau kebetulan membaca skripsi ini atas pemikiran yang tampak tidak sejalan dengan upaya aktualisasi pada konteks saat ini.

Dari hasil penelitian ini ada satu hal yang perlu digaris bawahi dan diberi catatan adalah bahwa Al-Banna hanyalah sebuah contoh, sehingga secara literal tidak begitu saja bisa ditransfer dalam ruang historis-sosiologis yang berbeda, seperti halnya Indonesia, karena, bagaimanapun, sebuah konsep dan strategi atau sebuah pemikiran selalu tidak bisa lepas dari bingkai sosio-historis-kulturnya, sehingga ia mesti memiliki aspek lokalitas.

Akhirnya penyusun memanjatkan puji syukur kehadirat-Nya atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, karna telah diberi kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan bermanfaat. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim, edisi terjemahan Departemen Agama R.I. Jakarta: 1971.
- Ali Abdul Halim Mahinud, *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu I*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abu Zaid, *Manhaj Dakwah Hasan Al-Banna*, Cet. I, Solo, Citra Islami Pres, 1995.
- Al-Jabari, *Pembunuhan Hasan Al-Banna* Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam*, Gema Insani, Jakarta 1998.
- Amrul Ahmad, (ed), *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Primaduta, 1983.
- , *Strategi Dakwah Islam Ditengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru Dalam Memasuki Abad Ke-21*, makalah pada sarasehan Nasional bertema "Menggagas Strategi Dakwah Menuju Indonesia Baru", SMF Dakwah IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 21 April 1999.
- Djauzi Moeddzakir, *Teori Dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Nasional 989.
- Edward Moertimer, *Islam dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan 1991.
- Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al-Banna, Gerakan Ikhwanul Muslimin*, Jakarta: Harakah, 2002.
- Husein Bin Muhsin, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Gema Insani Pres 1993.
- Hasan Al-Banna, *Memoar Hasan Al-Banna Untuk Dakwah Dan Para Da'inya*, Cet. III Solo: Intermedia, November 1999.
- , *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Cet. I. Solo: era Inter Media, 2001.
- , *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Cet. II. Solo: era Inter Media, 2001.

-----, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Cet, VII Solo: Era Inter Media, 1997.

-----, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, Jakarta: Abadi, 1990.

Harun al-Rasyid dkk, " *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*", Jakarta: Depag RI, 1989.

Imam Munawir, *Mengenal Pribidi 30 Pendekar Dan Pemikir Islam Dari Masa Kemasa*, Surabaya: Bina Ilmu, 1985.

Ishak Musa Al-Husaini, *Ikhwanul Muslimin*, Jakarta: Grafiti Press, 1983

Jurnal POPULIS, vol. I, No. I Nopember 2001.

Jurnal Al-Jami'ah, vol. 38, No. 2, 2002.

Jurnal Ilmu Dakwah vol. 9, No. 1, April 2004.

Jurnal Aplikasi, vol, III, No. 2 desember 2002

Kuntowijoyo, *Dakwah Islam Dalam Perspektif Historis*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Moeljarto, *Politik Pembangunan, Sebuah Analisa Konsep, Arah Dan Strategi*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 1995.

Maftuh Abegebriel, dkk, *Negara Tuhan The Thematic Ensiyclopaedia*, Yogyakarta: SR.-Ins Pulishing, 2004.

Miftah Faridl, *Masyarakat Edeal*, Bandung: Pustaka 1997

Mehdi Muzaffari, *Kekuasaan Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987.

Muhammad Chirzin, *Glosari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lazuardi 2003.

"Membongkar Pemikiran Hasan Al-Banna-Sururiyah"
http://salafy.or.id/salafy.php?menu=detil&id_artikel=338, akses 18
juli 2004.

Nasruddin Harahap, *Dakwah pembangunan*, DPP Golkar Tingkat I, Propensi Daerah Tingkat I, yogyakarta 1992.

Nanih-Machenrawaty dan Agus Ahmad Safi'e, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Nurcholis Madjid, *Indonesia kita*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan 2002.
- Rahmat Thohir Ashari, *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.
- Salahuddin Hardy, *Dakwah Bil-hal Dalam Sistem Ekonomi Islam*, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Fakultas Dakwah, 29 September 1999.
- Syaikh Shalih Yahya Ash-Shawab, *Najaahud Da'wah al-Fardiyah*, edisi terjemahan, Qadirun Nur, *Sukses Dakwah Fardiyah*, Solo: Pustaka Mantik, 1997.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1996.
- Sanapiah Faisal, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, Surabaya:, Usaha Nasional, 1981.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah dasar dan tekhnik*. Bandung: Transito 1990
- Yusuf Qardhawi, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*, Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- , *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, Risalah Gusti. Surabaya 1996
- , *Pendidikan Islam Dan Madrasah HasanAl-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- , *Anatomi Masyarakat Islam* Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1999.